

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sapi perah Peranakan Friesian Holstein (PFH) merupakan salah satu sapi perah di Indonesia yang merupakan hasil persilangan dari sapi perah Friesian Holstein (FH) dengan sapi lokal. Sapi PFH mewarisi sifat bobot badan cukup tinggi dan mudah beradaptasi dengan lingkungan tropis dengan produksi susu yang relatif tinggi (Zainudin, dkk. 2014).

Perkembangan peternakan sapi perah di suatu daerah dapat dilihat dari peningkatan populasi ternak, peningkatan produksi susu dan kualitas susu yang dihasilkan di daerah tersebut. Peningkatan jumlah populasi sapi perah dengan produksi susu yang terjadi sekarang ini belum sebanding dengan kebutuhan susu dalam negeri, sehingga jumlah impor susu masih tinggi. Populasi sapi perah Nasional pada tahun 2019 sebanyak 561.061 ekor dengan produksi susu sebanyak 996.442 ton. Dengan jumlah kebutuhan susu nasional tahun 2019 mencapai 4.332,88 ribu ton, produksi Susu Segar Dalam Negeri (SSDN) diatas, hanya mampu memenuhi 22% dari kebutuhan nasional, sehingga 78% nya berasal dari impor (Data Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun 2019).

Sapi perah sebagai ternak penghasil susu, memproduksi susu yang melebihi kebutuhan anaknya sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan gizi manusia. Budidaya sapi perah pada akhirnya dapat menjadi salah satu usaha peternakan di Indonesia yang berperan besar dalam pemenuhan gizi

dan peningkatan pendapatan masyarakat. Produksi susu lokal hanya mampu memenuhi sekitar 35% kebutuhan susu nasional, sedangkan sisanya masih bergantung pada susu impor (Direktorat Jendral Peternakan, 2011). Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu dilakukan peningkatan produktivitas baik dari faktor genetik maupun faktor lingkungan. Salah satu faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap produksi susu adalah teknis pemeliharaan.

Kabupaten Boyolali adalah salah satu Kabupaten yang ada di Jawa Tengah yang sebagian besar wilayah Kabupaten Boyolali berada di dataran tinggi sehingga cocok untuk dijadikan pengembangan ternak sapi perah. Sapi perah yang terdapat di Kabupaten Boyolali berdasarkan data di dinas peternakan pada tahun 2019 sebanyak 75.645 ekor. Sapi perah sangat cocok berada di dataran tinggi dengan temperatur yang rendah sehingga jika dilihat dari elevasinya maka Kecamatan Cepogo dapat dijadikan pengembangan usaha ternak sapi perah, hal ini dikarenakan berdasarkan ketinggian dari permukaan air laut Kecamatan Cepogo berada di dataran yang paling tinggi di Kabupaten Boyolali.

Usaha ternak sapi perah adalah usaha yang mempunyai sifat maju, yang secara selektif menggunakan masukan teknologi sehingga secara proporsional mampu meningkatkan produksi akan tetapi dalam praktek peternak tidak sepenuhnya memahami penggunaan teknologi tersebut. Pemeliharaan sapi perah pada peternak rakyat masih menggunakan teknologi yang bersifat sederhana dalam pemeliharaan sapi perah, dimana pengetahuan pemeliharaan sapi perah peternak masih didapat secara turun temurun, dan merupakan usaha sambilan.

Setiap usaha mengharapkan keuntungan yang dapat diperoleh dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki peternak. (Emawati, 2011).

Pembangunan usaha sapi perah dilakukan untuk memenuhi gizi masyarakat dan mengurangi tingkat ketergantungan nasional terhadap impor susu. Usaha susu diindonesia sudah lama dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat, sehingga permintaan susu semakin meningkat pula. Meningkatnya permintaan susu, terutama dalam pencapaian ketahanan pangan asal hewani. Hal ini disebabkan antara lain dengan adanya pertumbuhan penduduk, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap gizi berimbang, serta perbaikan sistem pendidikan nasional.

Setiap usaha yang bergerak di bidang produksi, selalu berupaya untuk mencapai keuntungan ataupun pendapatan yang optimal. Usaha pemeliharaan sapi perah pun tidak terlepas dari keinginan tersebut. Usaha pemeliharaan sapi perah dewasa ini sudah begitu berkembang dan sudah dapat dijadikan sebagai salah satu mata pencaharian. Hal ini disebabkan masyarakat yang semakin sadar akan kebutuhan zat gizi. Pada dasarnya, antara persediaan dan permintaan susu di Indonesia terjadi kesenjangan yang cukup besar. Kebutuhan atau permintaan jauh lebih besar dari pada ketersediaan susu yang ada. Berdasarkan kondisi tersebut, usaha sapi perah untuk menghasilkan susu segar sangat prospektif.

Pembangunan sub sektor peternakan terutama pada komoditas sapi perah bertujuan untuk meningkatkan produksi air susu menuju swasembada, memperluas kesempatan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan peternak. Peternakan sapi perah yang diusahakan oleh rakyat masih banyak menghadapi

kendala antara lain kecilnya skala usaha karena kurangnya modal, dan rendahnya tingkat keterampilan serta kurangnya pengalaman peternak.

Usaha ternak sapi perah rakyat umumnya hanya dijadikan pekerjaan sampingan selain bertani sebagai usaha yang utama. Petani/peternak akan menjual ternak tersebut jika mereka sewaktu-waktu membutuhkan biaya yang cukup besar. Padahal usaha sapi perah tersebut juga dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi peternak. Usaha ternak sapi perah dengan produksi utamanya adalah air susu dapat memberikan pendapatan bagi petani/peternak. Pendapatan dari usaha ternak sapi perah ini dapat menambah pendapatan petani selain dari bertani di tegalan maupun di pekarangan. Pendapatan usaha peternak sapi perah dapat diketahui dengan cara melakukan analisis pendapatan

Berkaitan dengan hal tersebut, perlu adanya pengembangan usaha ternak sapi perah yang dikelola oleh peternak dengan memperhatikan faktor-faktor produksi yang mampu meningkatkan pendapatan. Analisis pendapatan dan faktor-faktor produksi perlu dilakukan untuk mengetahui pendapatan dari usaha ternak yang dikelola dan juga faktor produksi yang diutamakan sebagai prioritas oleh peternak untuk mendapatkan keuntungan. Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang analisis pendapatan usaha sapi perah rakyat khususnya pemeliharaan sapi perah laktasi di Kecamatan Cepogo.

Dengan latar belakang tersebut maka dilakukan kajian tentang analisis besarnya tingkat pendapatan usaha ternak sapi perah di kecamatan Cepogo kabupaten boyolali melalui survei di lapangan untuk mengetahui dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam mengembangkan usaha ternak sapi perah yang

dapat meningkatkan pendapatan pada masyarakat petani peternak sapi perah tersebut.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pendapatan dari usaha ternak sapi perah PFH di wilayah kecamatan Cepogo-kabupaten boyolali jawa tengah dan besarnya kontribusi usaha ternak sapi perah terhadap pendapatan keluarga.

Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang dibutuhkan sebagai acuan untuk para pengambil kebijakan, baik itu petani peternak sendiri ataupun pihak pemerintah dan para investor, dalam mengembangkan usaha ternak sapi perah PFH yang dapat meningkatkan pendapatan pada masyarakat petani peternak di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali.